

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

SUKU DINAS KESEHATAN KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus avian influenza tipe A. Virus ini umumnya menginfeksi unggas, tetapi dapat juga bertransmisikan ke manusia dan berpotensi menyebabkan kematian. *Avian Influenza* (AI), khususnya subtipe patogenik tinggi seperti H5N1, tetapi menjadi ancaman kesehatan masyarakat global yang signifikan. Di Indonesia, dinamika virus AI bukan lagi sekadar isu kesehatan hewan, melainkan masalah kesehatan masyarakat yang kompleks (*One Health*). Sebagai negara kepulauan dengan kepadatan unggas yang tinggi dan sistem perdagangan yang ekstensif, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam memutus rantai transmisi lintas spesies dari unggas ke manusia, yang sering kali dipicu oleh kontak langsung di lingkungan perajin maupun pasar tradisional.

DKI Jakarta, sebagai pusat gravitasi ekonomi dan urbanisasi, memiliki profil risiko yang unik. Meskipun Jakarta telah bertransformasi menjadi kota jasa, eksistensi pasar hewan, jalur distribusi unggas hidup dari wilayah penyangga, serta dinamika populasi burung liar di kawasan ruang terbuka hijau, menciptakan "jembatan" bagi potensi introduksi virus AI. Risiko di Jakarta tidak lagi hanya bersifat vertikal (unggas ke manusia), melainkan juga horizontal melalui mobilitas penduduk yang tinggi dan tingginya kepadatan hunian yang memungkinkan terjadinya paparan *spillover* di lingkungan urban yang padat. DKI Jakarta termasuk salah satu provinsi yang melaporkan kasus flu burung periode 2005 s.d. 2012 dengan Case Fatality Rate >80% termasuk di Jakarta Utara. Penyebaran kasus di wilayah Kecamatan Tanjung Priok dan Cilincing. Periode 2013 sd 2025 tidak ada temuan kasus avian influnenza di Jakarta Utara. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan sebuah pemetaan risiko untuk mendeteksi *early warning signal* secara presisi. Dengan mengidentifikasi area *hotspot* (area dengan probabilitas transmisi tinggi), otoritas kesehatan dapat melakukan intervensi yang bersifat *targeted* dan efisien—bukan lagi menyebar sumber daya secara merata, melainkan memfokuskan mitigasi pada titik-titik yang memiliki kerentanan transmisi tertinggi.

b. Tujuan

- 1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
- 2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Jakarta Utara.
- 3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Jakarta Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	66.67
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	20.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Jakarta Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	24.49
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	TINGGI	33.33%	78.46
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Jakarta Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori II. Kewaspadaan Kab/Kota, alasan pada wilayah Kota Jakarta Utara terdapat pasar unggas serta dengan adanya pelabuhan internasional di wilayah menjadi faktor risiko dalam penyebaran penyakit *avian influenza*
2. Subkategori III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan pada wilayah Kota Jakarta Utara terdapat pelabuhan internasional baik awak kabin maupun penumpang dari negara endemis avian influenza dapat menjadi *carrier* bagi penyakit sehingga nilai kategori kunjungan penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko menjadi tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	21.63
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	91.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	94.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	35.00

9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Jakarta Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan penyakit ini lebih besar dibandingkan anggaran yang *existing* pada DPA sehingga terjadi selisih yang cukup jauh. Hal ini disebabkan adanya efisiensi anggaran.
2. Subkategori Surveilans Kabupaten/Kota, alasan laporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam di Kabupaten/Kota Saudara masih belum optimal (35%)
3. Subkagori Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas) dan laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas) belum ada.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Jakarta Utara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	DKI Jakarta
Kota	Kota Jakarta Utara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	67.89
Threat	27.00
Capacity	73.59
RISIKO	34.88
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Jakarta Utara Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Jakarta Utara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 27.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 67.89 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 73.59 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 34.88 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan advokasi dan pengusulan anggaran tahun selanjutnya kepada bagian perencanaan	Kepala Seksi P2P	Juli – Desember 2026	Nota Dinas
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan <i>refreshment</i> kepada petugas surveilans seluruh fasilitas di wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara pelayanan kesehatan terkait pelaporan kasus Avian influenza pada SKDR EBS	Kepala Seksi P2P dan PJ Program Surveilans	Mei– Desember 2026	Notulen kegiatan
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan <i>koordinasi dan pencatatan</i> laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas) dan laporan hasil pemantauan/surveilans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)	Kepala Seksi P2P dan PJ Program Surveilans Kepala Sudin KPKP Jakarta Utara	Juni – Desember 2026	Notulen kegiatan

Jakarta, 29 Juni 2026

Kepala Suku Dinas Kesehatan

Kota Administrasi Jakarta Utara,



dr. Murniasi Hutapea, MPH

NIP 197605072006042006

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Sari Agustina	Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Utara
2	Eko Susanti, SKM, M.Kes	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Utara
3	Fenia Utami, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Utara